

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Suradadi merupakan salah satu desa yang masuk dalam daerah administrasi Kec. Suradadi, Kab.Tegal. Wilayah Desa Suradadi terletak tepat dibagian utara Kab.Tegal. Penduduk Desa sebagian besar mengandalkan sektor perikanan sebagai mata pencaharian utama. Keberadaan TPI (Tempat Pelelngan Ikan) atau yang sering disebut juga dengan PP (Pelabuhan Perikanan) Surodadi sebagai wadah utama pendaratan ikan laut di Kabupaten.Tegal. Kegiatan olahan ikan-ikan di Desa Suradadi secara umum terletak disepanjang jalan pantura di Desa Suradadi yang dilakukan pada skala (*Home Industry*), *Home Industry* bidang pengolahan produk perikanan banyak terdapat di Desa Suradadi. Berdasarkan sudut pandang produksi, usaha ini telah berjalan rutin. Rata-rata industri ini mampu menyerap 5-10 tenaga pekerja/industry. Perkembangan industry tersebut menghadapi beberapa kendala terutama menyangkut daya saing produk di pasar. Kendala ini menyebabkan industry olahan perikanan di Desa Suradadi berkembang secara lambat dan perkembangan pemasaran hanya sampai pasar local.¹

Menurut Bapak Hartanto (Kepala Pelabuhan Perikanan Surodadi) Pembangunan pelabuhan penurunan Ikan untuk perahu ukuran di atas sepuluh gros ton di pantai Suradadi, Kabupaten Tegal sejak tahun 2007 lalu kondisinya mangkrak, akibatnya sejumlah kapal besar hendak menjual hasil tangkapannya tak bisa masuk, karena minimnya fasilitas pendaratan di dermaga masih dangkal dan tidak memiliki galangan untuk pendaratan kapal besar. Mangkraknya pembangunan Pelabuhan Penurunan ikan tersebut, menghambat para nelayan di Kabupaten Tegal yang ingin mengembangkan

¹ Sri Mulyani, Dkk., "Pengembangan Usaha Olahan Ikan Di Desa Surodadi, Kabupaten Tegal", *Seminar Nasional ABDIMAS II 2019*, 941.

usaha penangkapan ikan menggunakan perahu di atas 10 gross ton. Sehingga kondisi nelayan saat ini masih stagan menjadi nelayan tradisional.²

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No 18/PERMEN-KP/2016, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.³

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya semula nelayan mendaratkan kapal dan hasil tangkapannya berupa ikan, rebon, dll, dan di sepanjang pantai yang terlindung dari hantaman gelombang, di teluk-teluk yang sempit dan terlindung, di selat-selat yang sempit dan tenang, dan di muara-muara sungai dekat pemukiman mereka. Sehingga mereka membutuhkan tempat khusus untuk pendaratan yang di sebut Pelabuhan Perikanan. Mengacu dari definisi Pelabuhan Perikanan yang merupakan tempat berlabuhnya kapal-kapal yang pergi dan datang dari kegiatan operasi penangkapan ikan, hal itu berarti bahwa kapal-kapal ikan tersebut tidak hanya berlabuh saja tetapi menurunkan hasil tangkapan yang selanjutnya dilakukan pelelangan sebelum akhirnya ikan-ikan tersebut dipasarkan ke konsumen.⁴

Terasi merupakan salahsatu bahan penyedap rasa makanan yang terbuat dari udang rebon dan tidak mengandung bahan kimia. Di Desa Suradadi terasi telah membudidaya sejak dahulu oleh para masyarakat nelayan sekitar dengan jumlah pelaku/produksi usaha yang cukup relative sedang. Kemudian juga sebagai salah satu kegiatan olahan penghasil potensi industry olahan ikan di Desa Suradadi diantaranya yaitu untuk menunjang kegiatan

² Hartanto, Kepala Pelabuhan Perikanan Surodadi, *Wawancara pribadi*, Tegal 4 Juni 2021 Pukul 10.20 WIB.

³ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/PERMEN-KP Tahun 2016 Tentang Jaminan Perlindungan Atas Risiko Kepada Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam.

⁴ Nur Oktaviyani, "Kajian Tingkat Persepsi dan Partisipasi Nelayan dalam Pemanfaatan Tempat Pelelangan Ikan Suradadi Kabupaten Tegal" *Skripsi*, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UPS Tegal (2019), 3.

masyarakat pada sektor perikanan, seperti kegiatan olahan ikan dan udang rebon adalah bahan baku utama pembuatan terasi.⁵

Perlu diketahui bahwa kandungan gizi di dalam terasi, terkandung sumber protein, zat besi dan masih banyak lagi kandungan gizi didalamnya. Mengingat bahan baku utama yang digunakan adalah udang rebon. Namun saat ini juga udang rebon sedang banyak akan tetapi tergantung musim, cuaca, keadaan laut, dan ini momem tahunan, biasanya pada bulan Januari, Februari hasil udangrebon berlimpah. Akan tetapi untuk tahun ini dikarenakan pandemic (Covid 19) tahun lalu dan pengetatan yang cukup kuat pada januari lalu telat hanya saja pada bulan maret baru bisa melimpah.⁶



(Dok. Lampiran Kegiatan Aktivitas Nelayan PP. Surodadi)

Negara Indonesia terkenal memiliki potensi kelautan dan pesisir yang kaya. Hal ini sesuai dengan sebutan Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*).Potensi sumber daya pesisir Indonesia yang sangat luas mulai dari potensi sumber daya hayati, potensi wilayah, potensi sumber

⁵ Hartanto, Kepala Pelabuhan Perikanan Surodadi, *Wawancara pribadi*, Tegal 4 Juni 2021Pukul 10.20 WIB.

⁶ Ipah, Pelaku Usaha Produksi Terasi di Pelabuhan Perikanan Surodadi, *Wawancara Pribadi*, Tegal 5 Juni 2021 Pukul 13.30 WIB.

dayamineral dan energy, potensi industri, potensi transportasi, dan jasa lingkungan. Di Indonesia salah satu potensi besar sumber daya hayati tersebut adalah Perikanan.⁷

Potensi perikanan laut di Indonesia terdiri dari potensi perikanan palagis dan demersal yang terbesar di seluruh perairan laut nusantara. Indonesia sebagai negara maritime memiliki pantai terpanjang di dunia dengan garis pantai mencapai lebih 81.000 km dari 67.439 desa di Indonesia, kurang lebih 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pesisir yang sebagian besar penduduknya masih dalam keadaan miskin.⁸

Sektor perikanan memang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan bagi nelayan/petani ikan, sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi, dan sumber devisa yang sangat potensial. Indonesia juga merupakan negara maritime dengan sumber daya perikanan yang sangat melimpah, berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2014). PDB (Produk Domestik Bruto) pada sub sektor perikanan merupakan sub sektor kedua terbesar kontribusi PDB Indonesia pada sub sektor pertanian. Kontribusi sebesar 22,26% yang merupakan peranan sektor perikanan yang bersumber dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya.⁹

Perikanan merupakan salah satu cabang dari pertanian dalam arti luas. Tujuan pembangunan subsector perikanan, diantaranya yaitu: (1) meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan termasuk perbaikan gizi, (2) meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani ikan, (3) memperbaiki status sosial nelayan atau petani ikan, dan (4) menyerap tenaga kerja. Tujuan tersebut dicapai dengan melakukan kegiatan intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi perikanan. Usaha intensifikasi diarahkan untuk mencapai produktivitas yang optimal dengan memperhatikan

⁷ Andreas, Dkk, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, (Universitas Riau, 2016), 1.

⁸ Kusnandi, *Konflik Sosial Nelayan*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), 45.

⁹ Hari Rujito, dkk, "Peningkatan Kualitas Produk Terasi Pada Usaha Kelompok Poklhasar di Kecamatan Puger untuk Mendorong Pengemangan Pemasarannya" *Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 208.

kelestarian sumber-sumber perikanan. Ekstensifikasi diarahkan untuk memperluas usaha penangkapan dan budidaya ke daerah-daerah yang masih mempunyai potensi yang besar. Diversifikasi diarahkan pada penganekaragaman usaha perikanan dan pengembangan industry pengolahan dan pemasaran.¹⁰

Kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan nasional kini dan ke depan perlu diperbaiki untuk disesuaikan dengan kekinian permasalahan dan dinamika serta ketidakpastian perkembangan ekonomi global dan ekonomi mendatang. Besarnya potensi kekayaan kelautan dan perikanan yang sampai saat ini pemanfaatannya masih terbatas dan belum optimal di satu pihak dan kondisi kehidupan masyarakat pesisir/nelayan dan petani ikan yang belum sejahtera di lain pihak perlumendapat perhatian utama dalam penyesuaian kebijakan-kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan kini dan ke depan.¹¹ Untuk meningkatkan persaingan antar perusahaan pesaing, maka perusahaan dituntut untuk bekerja keras dan melaksanakan kegiatan perusahaan secara efisien demi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan maka perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis, salah satu strategi yang harus dipikirkan adalah strategi pemasaran atau bauran pemasaran yang tepat.¹²

Usaha perikanan laut adalah suatu kegiatan usaha perorangan atau badan hukum yang berhubungan dengan pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya hasil laut yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Usaha perikanan laut tersebut merupakan salah satu upaya dalam diversifikasi produk perikanan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi pada produk perikanan. Hal tersebut diupayakan agar secara ekonomi akan sangat membantu dalam kesejahteraan bagi pelaku usaha

¹⁰ Khalid Fatahillah, "Analisis Efisiensi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Terasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember", *Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIVERSITAS JEMBER* (2018), 1.

¹¹ Carunia Mulya Firdausy, *Kebijakan Pembangunan Ekonomi Kelautan Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), 145.

¹² Angipora, Mrius, P, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 179.

tersebut terutama bagi masyarakat pesisir yang memiliki potensi dalam memanfaatkan sumberdaya alam perikanan laut yang melimpah tersebut.¹³

Oleh karenanya, strategi-strategi pengembangan masyarakat nelayan akan lebih mencapai hasil dan sasaran yang cepat lagi tepat agar bisa memberikan perhatian khusus dalam bentuk-bentuk pemahaman ajaran agama pada masyarakat nelayan sehingga dapat mengikuti petunjuk dan bimbingan Allah SWT dalam Al-Qur'an yang salah satunya yaitu dengan memanfaatkan potensi hasil kekayaan laut sebagai bakal penyimpanan berbagai bahan, guna menjadi jalur sumber peningkatan penghidupan masyarakat nelayan dan masyarakat umum sekitarnya dan bagi penduduk manusia di bumi alam semesta, inisebagai salah satu penentu tingkat ekonomi sebuah negara.¹⁴ Seperti yang terkandung dalam Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl: 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَنَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَلِيَّةً نَلْبَسُوهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagaian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”. (Q.s. An-Nahl: 14).¹⁵

Dalam Surah An-Nahl Ayat 14 diatas, dijelaskan bahwamenundukkan lautan untuk dapat memanfaatkan hasil laut secara optimal, dan mencari anugerah-anugerah dari Allah SWT untuk kemudian bisa dijadikan media untuk bersyukur. Allah membuat kalian mampu berlayar dan mengeluarkan isi kandungannya untuk kalian makan dari apa yang kalian tangkap berupa

¹³Khalid Fatahillah, “Analisis Efisiensi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Terasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, 2.

¹⁴ Arbi Yasin, “Islam Dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Melayu Nelayan bagian Pertama: Potret Kondisi Sosial Faktual Desa Tameran Bangkalis Riau”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 13, No. 1 Juni 2016, 62.

¹⁵ Via Al-Qur'an Indonesia, <https://quran-id.com>, diakses pada tanggal 10 Juni 2021 Pukul 09.27 WIB.

daging ikan yang lembut lagi segar, dan darinya kalian mengeluarkan perhiasan yang dipakai oleh kaum wanita kalian seperti mutiara. Kamu melihat kapal-kapal membelah ombak lautan, kalian menaiki perahu-perahu untuk mencari karunia Allah berupa laba perdagangan dan dengan harapan kalian mau bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Dia limpahkan sebagai nikmat kepada kalian dan kalian mengesakan-Nya dengan menyembah hanya kepada-Nya semata.¹⁶

Potensi UMKM menjadi perhatian pemerintah, khususnya Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dalam mendorong diverifikasi kegiatan ekonomi masyarakat. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan potensi tersebut serta partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan nasional, khususnya pemerataan pembangunan, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan. Maka dari itu dengan hasil laut yang melimpah banyak olahan hasil laut yang dimanfaatkan oleh masyarakat nelayan sekitar, seperti menjemur udang rebon, membolak-balikan dengan sapu, dan ada pula yang baru menurunkan dari keranjang hasil tangkapan nelayan yang berisikan rebon. Hal tersebut juga khas bergelut dibawah terik sinar matahari yang begitu menyengat di badan, dengan kegiatan setiap harinya yaitu menjemur udang rebon, udang yang khusus sebagai bahan pembuatan terasi.¹⁷

Dilihat dari perkembangannya usaha olahan terasi yang ada di Desa Suradadi memiliki kualitas dan kekhasan tersendiri, dan masalah dari penelitian ini adalah seberapa besar olahan terasi menjadi penyumbang pendapatan ekonomi masyarakat nelayandan masyarakat sekitar untuk mendukung penguatan ekonomi kelautan yang lainnya.

¹⁶Siti Robiah Adawiyah, “Ekonomi Maritim dan Sains Berbasis Al-Qur’an (Reinterpretasi Terhadap Ayat-Ayat Kelautan)”, *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 122

¹⁷S.Mu’min. “Produksi Terasi Tegal Meningkat”, <https://wartabahari.com/2412/produksi-terasi-tegal-meningkat/>, diakses pada tanggal 12 Juni 2021 Pukul 12.30 WIB.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang olahan terasi di Desa Suradadi, dengan judul penelitian: “ANALISIS POTENSI DAYA SAING OLAHAN TERASI DALAM UPAYA PENGUATAN EKONOMI KELAUTAN DI DESA SURADADI KABUPATEN TEGAL”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan potensi daya saing Olahan Terasi sebagai Penguatan Ekonomi Kelautan sebagai penyumbang pendapatan ekonomi warga masyarakat nelayan sekitar. Dengan topik kajian Penguatan Ekonomi Kelautan.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai potensi daya saing yang besar dalam pasar modern/tradisisonal, dan sebagai penyumbang pendapatan ekonomi masyarakat nelayan sekitar pendukung penguatan ekonomi kelautan melalui olahan terasi

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada peningkatan potensi daya saing Olahan Terasi sebagai Penguatan Ekonomi Kelautan sebagai penyumbang pendapatan ekonomi warga masyarakat nelayan sekitar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana Upaya Penguatan Ekonomi Kelautan melalui Potensi Daya Saing Olahan Terasi di Desa. Suradadi Kabupaten. Tegal?
- b. Bagaimana Daya Saing Olahan Terasi di Desa. Suradadi Kabupaten. Tegal Menurut UU No. 24 Tahun 2019 dan Hukum Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Penguatan Ekonomi Kelautan melalui Potensi Daya Saing Olahan Terasi di Desa. Suradadi Kecamatan. Suradadi Kabupaten. Tegal.
2. Untuk mengetahui Daya Saing Olahan Terasi di Desa. Suradadi Kabupaten. Tegal Menurut UU No. 24 Tahun 2019 dan Hukum Ekonomi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Menyumbangkan pemikiran bagi pelaku usaha sebagai penyumbang pendapatan ekonomi masyarakat nelayan dan sekitarnya pada olahan terasi dalam peningkatan potensi daya saing.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi pemerintah pusat atau

daerah untuk peningkatan potensi daya saing olahan terasi di masa sekarang dan mendatang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi Islam khususnya jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis, sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁸

Menurut Lubis (2012), pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkal kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan.¹⁹ Menurut undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 23 bahwa Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas kegiatan pemerintah dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang

¹⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 28.

¹⁹Ernani Lubis, *Pelabuhan Perikanan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012), 7.

dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.²⁰

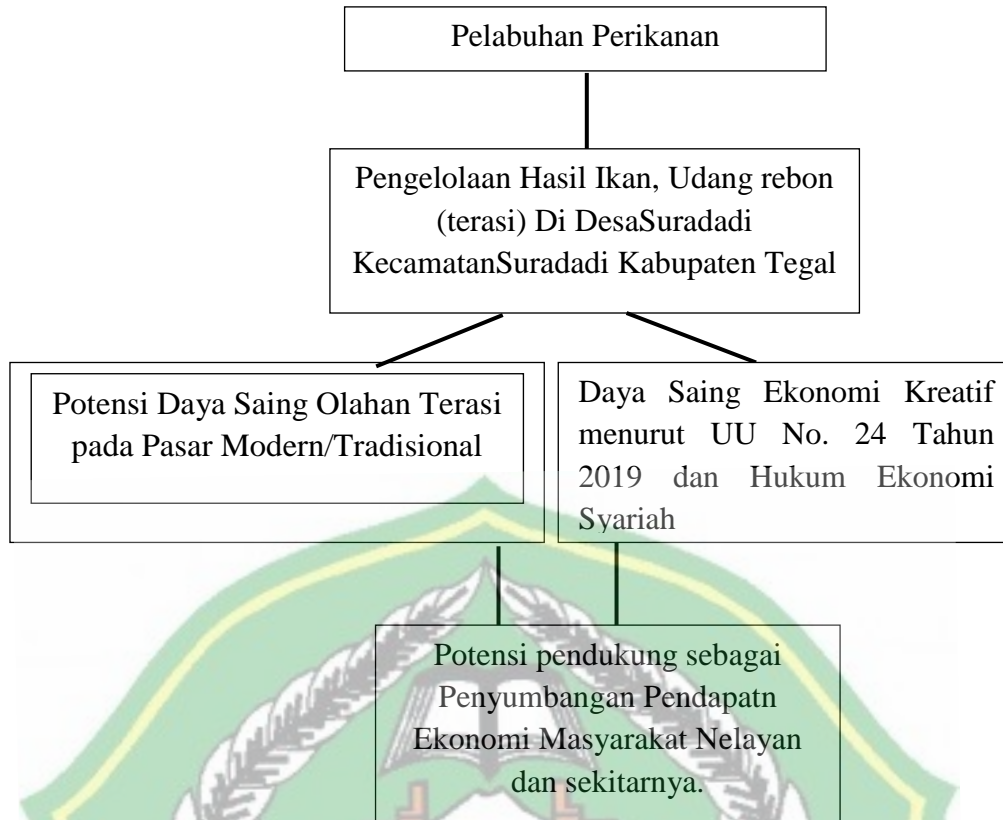
Suradadi merupakan wilayah yang terletak di pesisir pantai utara Kabupaten Tegal yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharaian sebagai nelayan. Namun seiring dengan perkembangan perubahan iklim sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan penangkapan ikan, udang rebon dll. Maka hal tersebut pun menyebabkan kegiatan pengolahan produksi olahan ikan, udang rebon dll mengalami penurunan.

Kondisi masyarakat yang relative tertinggal baik secara ekonomi, maupun sosial dalam hal ini khususnya adalah akses-akses potensi daya saing pendistribusiannya yang terkadang masih local di pasar tradisional dan teknologi pengolahannya yang tergolong masih belum berkembang, sehingga sangat dibutuhkan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pada sektor kelautan dan perikanan yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, dan etos kerja.

Adanya kelebihan produksi alami pada hasil olahan laut pada musim-musim tertentu mengalami kemerosotan nilai jual dari hasil laut tersebut. Maka sudah menjadi sebuah keharusan untuk mendapatkan penanganan serta pengolahan dengan baik agar produksi olahan tersebut mempunyai nilai jual dan menjadi produk yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Dengan meningkatnya nilai jual tersebut pendapatan masyarakat nelayan dapat meningkat dan menjadi penyumbang pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁰Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 23 tentang Kepelabuhan Perikanan.



F. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu setelah semua data berhasil terkumpul melalui wawancara, observasi, maupun melalui dokumen yang di deskripsikan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, kemudian antara satu data dengan data yang lain dihubungkan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti secara utuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh, rinci, sistematis, dan utuh mengenai hal yang berkaitan dengan Analisis Potensi Daya Saing Olahan Terasi dalam Upaya Penguatan Ekonomi Kelautan Di Desa Suradadi Kabupaten Tegal.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, pariwisata, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²¹ Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tentang “Analisis Potensi Daya Saing Olahan Terasi dalam Upaya Penguatan Ekonomi Kelautan Di Desa Suradadi Kabupaten Tegal”. Langsung kepada pelaku usaha produksi terasi, masyarakat nelayan, dan masyarakat sekitar pesisir tersebut dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.²² Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang paling utama selagi sumber yang dianggap terpenting, adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara kepada:

²¹ Lexi J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012),6.

²² Arikunto, Suharsimi, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 1.

Kepala Pelabuhan Perikanan	Bapak Hartanto
Pelaku Usaha Terasi	Ibu Ipah
Masyarakat Nelayan	Bapak Amin dan Bapak Sutikno
Server Komputer (pendataan hasil tangkap) Pelabuhan Perikann Surodadi	Bapak Deny

Berdasarkan sumber data primer yang diambil yaitu dengan melalui observasi langsung dan dokumentasi.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.²³ Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, di mana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

b. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*(Jakarta: Bumi Aksara, 2015),160.

hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²⁴ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.²⁵ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁶

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁷

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 143.

²⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 179.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 273.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 274.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁸

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut:²⁹

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2008),244.

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246-252.

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau daerah dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian terletak di kawasan pesisir tepatnya di Pelabuhan Perikanan (PP) Surodadi yang beralamat di Jl. Raya Pantura Tegal-Pemalang Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Daerah tersebut adalah daerah mayoritas bermata pencaharian penduduknya yaitu nelayan atau buruh yang menggunakan hidupnya dari sektor perikanan.

G. Literature Review

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu kajian pustaka. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan dalam membahas suatu hal yang topik atau fokus penelitiannya sama dengan sumber-sumber pustaka yang telah ada dan membantu posisi seorang peneliti, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini, Berdasarkan hasil penelusuran penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penulis saat ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Rina Suwentina (2012) dengan judul “Produksi Terasi dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Industri Pengolahan Ikan dan Udang di Bagian Siapiapi Kelurahan Baga Hulu Kecamatan bangko Kabupaten Hilir”. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa dalam Islam berproduksi sangatlah dianjurkan sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan individu maupun masyarakat sekitar dengan adanya produksi industry terasi telah memberikan peluang kerja kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga.³⁰

³⁰Rina Suwentina, “Produksi Terasi dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Industri Pengolahan Ikan dan Udang di Bagian Siapiapi Kelurahan Baga Hulu Kecamatan bangko Kabupaten Hilir”, *Skripsi* Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekambaru, (2012).

2. Skripsi Khalid Fatahillah (2018) dengan judul “Analisis Efisiensi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Terasi Puger di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bisnis usaha pada agroindustri terasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah efisien sedangkan pengembangan agroindustri terasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember memiliki faktor pendorong (unggulnya *bargaining position* produk terasi udang khas dibandingkan dengan terasi buatan daerah lain dipasaran dan factor penghambat kunci (faktor tingginya biaya bahan baku udang rebon dalam memproduksi terasi).³¹
3. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Nurul Isra Syahrída Muwatir Dkk, Program Studi agribisnis Perikanan FPIK UHO, Sulawesi Tenggara (2019), dengan judul “Strategi Pengembangan Produk Terasi Udang Rebon di Kelurahan Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana”. Hasil dari penelitian ini adalah penjagaan konsistensi terhadap kualitas produk terasi dengan memperhatikan berbagai ketentuan-ketentuan produksi agar meningkatnya kerjasama antara pemilik usaha yang satu dengan yang lainnya sehingga rentan persaingan pada pasar lokal maupun interlokal bisa terjaring dengan seimbang.³²
4. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Zaini Musthofa dan Roisatul Ainayah, Program Studi Teknologi hasil Perikanan, Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan (2018), dengan judul “Analisis Usaha Terasi Udang di Desa Tambaklekok Kabupaten Pasuruan”. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan hasil produksi dengan menambah

³¹ Khalid Fatahillah, “Analisis Efisiensi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Terasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, *Skripsi* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIVERSITAS JEMBER (2018).

³² Nurul Isra Syahrída Muwatir, “Strategi Pengembangan Produk Terasi Udang Rebon di Kelurahan Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana”, *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO, Agustus (2019)*.

jumlah bahan baku agar dapat menambah penerimaan serta pendapatan dan kelayakan usaha.³³

5. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Hari Rujito, Dkk, Politeknik Negeri Jember. Dengan judul “Peningkatan Kualitas Produk Terasi pada Usaha Kelompok Poklashar di Kecamatan Puger untuk Mendorong Pengembangan Pemasarannya”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pemasaran produk terasi untuk pasar lebih luas sesuai dengan pemasaran produk terasi yang memiliki pangsa pasar yang luas yaitu pada kekhasan rasa terasi tersebut dengan hal itu memudahkan memperluas distribusi ketersediaan produk untuk pasar yang lebih luas lagi.³⁴
6. Skripsi Ana Mauliza (2020) dengan judul “Strategi Pemasaran Terasi udang di Desa Kuala Peunga Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat jenis-jenis strategi yang sesuai untuk Terasi Kuala Peunga yaitu 7P Strategi *Product*, Strategi *Price*, Strategi *place*, Strategi *promotion*, Strategi *Process*, Strategi *People*, Strategi *Physical Evidence* atau untuk meningkatkan kualitas usaha terasi dengan pembuatan tanggal *Expired* sehingga lebih kompeten dalam berdayasaing pada produk teras udang di Desa Kuala Peunga Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.³⁵

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

³³ Zaini Musthofa, Roisatul Ainiyah “Analisis Usaha Terasi Udang di Desa Tambaklekok Kabupaten Pasuruan”, *Jurnal Teknologi Pangan Vol. 9, Th. 2018*.

³⁴ Hari Rujito, dkk, “Peningkatan Kualitas Produk Terasi Pada Usaha Kelompok Poklashar di Kecamatan Puger untuk Mendorong Pengembangan Pemasarannya” *Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.

³⁵ Ana Mauliza “Strategi Pemasaran Terasi udang di Desa Kuala Peunga Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang”, *Skripsi FEBI Program Studi Ilmu Ekonomi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (2020)*.

Bab I : PENDAHULUAN

Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : POTENSI DAYA SAING OLAHAN TERASI

Menguraikan tentang pengertian Potensi Daya Saing Olahan Terasi (Pengertian Potensi Daya Saing, Pengertian Olahan Terasi) dan berbagai pendapat dari para pakar-pakar, ahli-ahli di bidang kelautan, maupun para pendapat ulama/fuqaha, dalil Qur'an dan Hadits, pustaka.

Bab III : TINJAUAN OBJEK PENELITIAN.

Menguraikan kondisi objektif Desa Suradadi, analisis data, wawancara yang diperoleh dari lapangan. Pada bab ini akan disajikan data-data interview dan dokumentasi.

Bab IV : ANALISIS POTENSI DAYA SAING OLAHAN TERASI DALAM UPAYA PENGUATAN EKONOMI KELAUTAN DI DESA SURADADI KABUPATEN TEGAL.

Gambaran umum objek, Pada bab ini berisi tentang paparan, pembahasan ini menguraikan permasalahan yang telah dirumuskan tentang, Upaya Penguatan Ekonomi Kelautan melalui Potensi Daya Saing Olahan Terasi, dan Daya Saing Olahan Terasi di Desa. Suradadi Kabupaten. Tegal Menurut UU No. 24 Tahun 2019 dan Hukum Ekonomi Syariah.

Bab V : PENUTUP

Memuat kesimpulan dan saran. Berisi Tentang kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya sekaligus memuat saran-saran yang konstruktif dan inovatif bagi skripsi ini.